

**HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2
RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

Wahyu Bimantara F



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh :

WAHYU BIMANTARA F

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan sikap dengan prestasi belajar IPS Terpadu, (2) hubungan motivasi dengan prestasibelajar IPS Terpadu pada, (3) hubungan sikap dan motivasi dengan prestasibelajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelasVIII di SMPN 2 Raman Utara. Teknik pengambilan *sample* penelitian menggunakan *proportional random sampling*. Analisis data penelitian menggunakan koefisien korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa(1) ada hubungan positif antara sikap dengan prestasi belajar,(2) ada hubungan positif antara motivasi dengan prestasi belajar, (3) ada hubungan positif antara sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016 .

Kata kunci:sikap, motivasi, prestasi belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' LEARNING ATTITUDE, MOTIVATION, AND ACHIEVEMENT IN INTEGRATED SOCIAL STUDIES AT 8th GRADE OF SMPN 2 NORTH RAMAN, EAST LAMPUNG, ACADEMIC YEAR 2015-2016

By

WAHYU BIMANTARA F

The research aims to find out (1) the relationship between students learning attitude and achievement, (2) the relationship between students learning motivation and achievement, (3) the relationship between students learning attitude and achievement in Integrated Social Studies at 8th grade of SMPN 2 Raman Utara, Lampung Timur, academic year 2015-2016.

The research was conducted quantitatively whose research population was the students of 8th grade of SMPN 2 Raman Utara. Research sampling was taken through proportional random sampling, and the data was analyzed through Spearman coefficient correlation and multiple correlation. Results of the research show that (1) there is positive relationship between students' learning attitude and achievement, (2) there is positive relationship between students' learning motivation and achievement, (3) there is positive relationship between students' learning attitude, motivation, and achievement in Integrated Social Studies at 8th grade of SMPN 2 N Raman Utara, Lampung Timur, academic year 2015-2016.

Keywords: *attitude, motivation, achievement*

**HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2
RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

WAHYU BIMANTARA F

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
IPS TERPADU SISWA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 2 RAMAN UTARA LAMPUNG
TIMUR TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : Wahyu Bimantara F

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213034079

Program Studi : Pendidikan Geografi

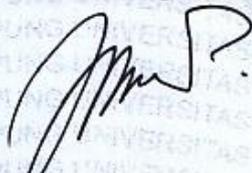
Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

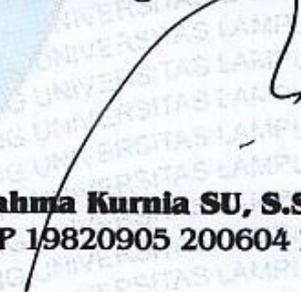
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Dr. Pargito, M.Pd.
NIP 19590414 198603 1 005

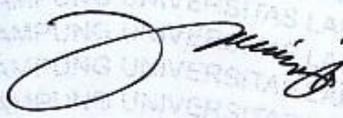
Pembimbing Pembantu



Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

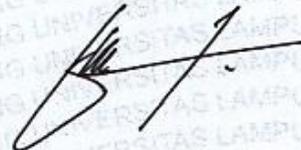
2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**

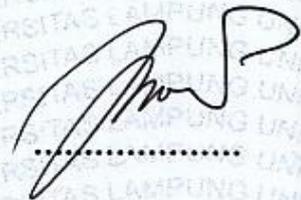


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

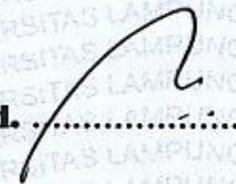
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Pargito, M.Pd.



Sekretaris : Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Sudarmi, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Puad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Mei 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Bimantara F
NPM : 1213034079
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Perum BKP Blok W no 167, Kecamatan Kemiling,
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Sikap Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Raman Utara Tahun Ajaran 2015/2016" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Juli 2017

akan,

Wahyu Bimantara F
NPM 1213034079

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Raman Aji, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 23 Februari 1995, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Agusnan dan Ibu Sri Wuryanti.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2000 di SD Negeri 1 Rama Puja, diselesaikan tahun 2006. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Raman Utara hingga tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Kota Gajah, diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa reguler Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada tahun 2015, penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata di SMP Negeri 3 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Pada tahun 2016 penulis melaksanakan penelitian di SMP N 2 Raman Utara.

MOTTO

The time is always right to do what is right.

(Martin Luther)

Hidup jangan berkeluh kesah, hadapi hidup penuh bersyukur

(Wahyu Bimantara F)

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Ku persembahkan lembaran-lembaran sederhana ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada:

1. Bapak Agusnan dan Ibu Sriwuryanti tercinta, yang telah tulus berkorban, membimbing, dan mendoakan setiap waktu untuk keberhasilanku di dunia dan akhirat.
2. Kakakku, Suci Tyas Eliza P, yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, keceriaan, dan menjadikanku lebih dewasa dalam berpikir dan bertindak.
3. Keluarga besarku yang selalu mendukung, mendoakan, dan membantu keberhasilanku.
4. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini berjudul “ **Hubungan Sikap Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Raman Utara tahun Ajaran 2015/2016**”. Penulis menyadari bahwa dengan bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. I Gede Sugianta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Pargito, M.Pd., selaku dosen Pembimbing I, yang telah memotivasi, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi.
5. Ibu Rahma Kurnia SU, S.Si, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing II, atas kesabaran beliau dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.

6. Bapak Drs. Sudarmi, M.Si., selaku Pembahas, sekaligus penguji ahli materi yang banyak memberikan masukan dan kritik yang bersifat positif dan membangun.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi Universitas Lampung yang telah membimbing penulis dalam pembelajaran di Universitas Lampung.
8. Kepala SMP Negeri 2 Raman Utara yang telah memberi izin dan arahan selama penelitian.
9. Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Raman Utara terima kasih atas bantuan dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan tercinta yang sudah seperti keluarga di Pendidikan Geografi 2012. Terima kasih atas kebersamaan terindah, kenangan terindah, sahabat terindah, keluarga terindah, saran, kritik, doa, dan perhatian kalian, semoga kita sukses di dunia dan akhirat.
11. Saudara Panther Mania Chapter Lampung tersayang, terima kasih untuk semua kekeluargaan dan persahabatan yang terjalin indah sampai sekarang.
12. Sahabat-sahabat KKN-KT Pekon Negeri Ratu Tenumbang, Deris Astriawan, Eka Natalia, Dea Tryas Ayuni, Aditya Nur M.H, Tiurma Natalia, Sucia Aprillia, Yuliana, Riskha Windari, dan Ade Iis Juliawati Utama, terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang telah terukir selama dua bulan kita menjadi keluarga yang tidak akan pernah mungkin bisa penulis lupakan, semoga kekeluargaan kita tetap utuh hingga nanti.
13. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis berdoa semoga semua amal dan bantuan yang telah diberikan mendapat pahala serta balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan. Amin.

Bandar lampung, 25 Juli 2017

Wahyu Bimantara F

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Ilmu pengetahuan Sosial Terpadu	9
2. Prestasi Belajar	11
3. Motivasi Belajar	15
4. Sikap Siswa	22
B. Penelitian Terkait.....	30
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35

B. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
3. Teknik Sampling	37
C. Variabel Penelitian	37
D. Definisi Operasional Variabel	38
E. Uji Prasyarat Instrumen	40
F. Pengumpulan Data.....	41
G. Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Tempat Penelitian.....	47
B. Hasil Uji Kelayakan Kuesioner (Uji Coba / <i>Pilot Test</i>).....	51
C. Hasil Penelitian.....	54
D. Analisis Data.....	57
E. Pengujian Hipotesis.....	61
F. Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil UAS Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.....	3
2. Jumlah Populasi Penelitian Berdasarkan Kelas	36
3. Propotional Random Sampling	37
4. Kriteria Prestasi Belajar	40
5. Pedoman InterpretasiTingkat Korelasi.....	45
6. Jumlah Siswa SMPN 2 Raman Utara.....	47
7. Hasil Perhitungan Validitas Pada Variabel X1 Sikap Belajar.....	52
8. Hasil Perhitungan Validitas Pada Variabel X2 Motivasi Belajar	53
9. Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel X1 dan X2.....	54
10. Data Hasil Sikap Belajar	55
11. Data Hasil Motivasi Belajar	56
12. Data Hasil Prestasi Belajar	57
13. Hasil Uji Normalitas Data	58
14. Hasil Uji Homogenitas Data.....	59
15. Hasil Uji Linearitas Variabel Sikap Belajar	60
16. Hasil Uji Linieartias Vasiabel Motivasi Belajar.....	61
17. Korelasi X1 Terhadap Y.....	62
18. Korelasi X2 Terhadap Y.....	63
19. Hasil Korelasi Ganda.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial.	9
2. Paradigma Hubungan Sikap dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 2 Raman Utara Tahun Ajaran 2015/2016.....	33
3. Peta SMP Negeri 2 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.	Halaman
1. Kisi-Kisi Kuesioner.....	76
2. Kuesioner	79
3. Rekapitulasi Angket Sikap Belajar	82
4. Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar	84
5. Rekapitulasi Nilai Prestasi Belajar	86

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, hal ini belum sepenuhnya didukung oleh pemerataan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di setiap wilayah. Hal ini ditandai dengan adanya pengendalian mutu atau upaya-upaya untuk memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang berada dalam pendidikan untuk melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik atau siswa agar peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya guna meningkatkan kualitas hidupnya (Sukmadinata, 2009: 4).

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan secara terencana, terarah dan sistematis. Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan maksimal

diperlukan yaitu sungguh-sungguh dari peserta didik dan guru sebagai pendidik. Belajar hendaknya menjadi prioritas utama bagi siswa, karena belajar merupakan kewajiban atau istilah kunci paling vital dalam setiap usaha pendidikan, tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses yang dialami siswa sebagai peserta didik. Prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Puncak dari belajar di sekolah yaitu dengan mengikuti ujian. Hasil ujian merupakan prestasi belajar selama mengikuti kegiatan belajar mengajar selama satu semester.

SMP Negeri 2 Raman Utara merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terdapat di Kabupaten Lampung Timur. Di sekolah ini jumlah kelas VIII sebanyak empat kelas, menurut guru mata pelajaran IPS banyak peserta didik masih memiliki prestasi belajar yang rendah hal ini disebabkan karena sikap dan motivasi belajar IPS rendah, sehingga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran IPS. Peserta didik dinyatakan lulus jika nilai IPS ≥ 65 dan belum dinyatakan lulus jika nilai IPS < 65 . Maka dari itu diperlukan dukungan dan motivasi yang kuat sehingga peserta didik memiliki sikap dan motivasi belajar tinggi sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1. Hasil UAS Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Interval	Jumlah Siswa				Jumlah Total	Persentase (%)
		VIIIA	VIIIB	VIIIC	VIIID		
1	65 (Tuntas)	10	9	11	11	41	39%
2	<65 (Tidak tuntas)	17	18	15	14	64	61%
Jumlah		27	27	26	25	105	100%

Sumber : Dokumentasi guru mata pelajaran IPS SMPN 2 Raman Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil ulangan akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPS Terpadu secara keseluruhan. Sebanyak 41 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65 dari 105 siswa dengan persentase 39 %. Sedangkan sebanyak 64 siswa dari 105 dinyatakan belum tuntas dengan persentase sebesar 61 %. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Raman Utara Tahun Pelajaran 2015/2016 masih rendah, hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (belum tuntas) disebabkan karena banyak siswa yang belum mampu menguasai materi pembelajaran IPS dengan baik, selain itu sikap dan motivasi belajar siswa masih sangat kurang dalam pembelajaran IPS. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2000: 18) yang menyatakan apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Raman

Utara Tahun Pelajaran 2015/2016 belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran IPS Terpadu sehingga masih banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM. Slameto (2010: 188), mengemukakan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sikap. Sikap menentukan bagaimana individu beraksi terhadap situasi yang dipelajari, serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari berbagai faktor, tidak hanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang meliputi lingkungan sosial, yaitu: keluarga, guru, masyarakat, dan teman serta lingkungan non sosial, yaitu: rumah, motivasi belajar, keaktifan siswa sekolah, dan alam tetapi juga faktor internal turut menghubungi prestasi belajar siswa, diantaranya meliputi aspek fisiologis, yaitu jasmani yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, dan aspek psikologis, yaitu intelegensi, sikap, cara, minat, bakat, dan motivasi (Mudzakir dan Sutrisno, 1997: 29). Salah satu faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah sikap dan motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi, motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk belajar secara maksimal guna mencapai tujuan/keinginannya.

Motivasi belajar merupakan hal penting dalam menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi

kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Prestasi belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Slameto, 2010: 28). Motivasi belajar dapat juga dikatakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya diwujudkan dalam tindakan-tindakan positif seperti berlatih keras mengerjakan soal-soal untuk mengasah kemampuannya serta giat mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan minatnya. Adanya motivasi belajar memungkinkan siswa untuk tidak berputus asa dalam mencapai keinginannya dalam mempelajari suatu ilmu sehingga memperoleh prestasi yang optimal (Sukmadinata, 2011: 72). Berdasarkan observasi pra-penelitian di SMP Negeri 2 Raman Utara, motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari kurangnya keinginan siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan IPS Terpadu dan beberapa siswa yang membolos ketika kegiatan belajar berlangsung.

Selain motivasi, hal yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah sikap belajar siswa. Siswa memiliki sikap belajar baik akan cenderung memperoleh prestasi belajar yang baik juga karena sikap menentukan bagaimana individu beraksi terhadap situasi yang dipelajari sehingga siswa memiliki sikap belajar baik dapat menangkap dan menguasai materi-materi yang diberikan oleh guru mereka dengan maksimal. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Raman Utara terlihat sikap belajar siswa kurang baik dimana banyak siswa yang terlambat masuk kelas ketika kegiatan

belajar berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan banyak siswa yang mencontek ketika sedang ulangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian tentang “ Hubungan Sikap dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan sikap belajar siswa dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa Kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Adakah hubungan sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan sikap belajar siswa dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa Kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat berupa masukan untuk berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang hubungan antara sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Raman Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.
 - b. Sebagai bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi siswa, memberikan dorongan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan dan dapat memiliki sikap yang positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu sehingga dapat memberikan pandangan yang positif dan dapat menciptakan prestasi belajar yang baik pula.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak pembelajaran di SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur untuk dapat mengembangkan metode-metode pengajaran guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SMP Kelas VIII.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

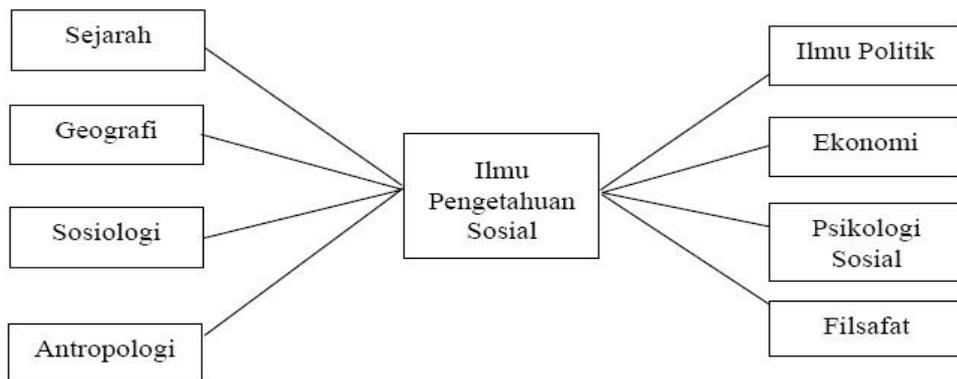
1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara, Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah sikap, motivasi belajar, dan prestasi belajar.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini di SMPN 2 Raman Utara, Lampung Timur.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan IPS Terpadu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang lebih dikenal dengan IPS merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah karena mata pelajaran tersebut membantu peserta didik untuk mengenali lingkungan sosial di tempat tinggalnya maupun di tempat yang jauh dari mereka. Mata pelajaran IPS dapat ditemukan pada tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi. Namun, di setiap jenjang pendidikan mempunyai takaran yang berbeda.



Gambar 1. Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial

(Sumber : Puskur 2006, dalam Febriawan 2013:5)

Joni T.R dalam Trianto (2007: 6) menerangkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Hadisubroto dalam Trianto (2007: 6), pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran akan lebih bermakna.

Mata Pelajaran IPS Terpadu bertujuan mempermudah peserta didik untuk belajar. Mata pelajaran IPS sebelumnya masing-masing berdiri sendiri sehingga menambah jam belajar peserta didik. Penyatuan mata pelajaran tersebut diharapkan siswa lebih mudah belajar. Pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di sekolah dapat dilakukan oleh seseorang (tunggal) atau dengan cara *team*. Pembelajaran dengan cara *team teaching* adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua guru atau lebih dalam mengajar yang masing-masing guru mempunyai keahlian dibidang tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah guru yang bukan bidang studinya sehingga akan saling melengkapi. Sedangkan pembelajaran tunggal dapat dilakukan oleh seorang guru saja akan tetapi guru tersebut harus benar-benar menguasai materi yang bukan bidang studinya.

2. Prestasi Belajar

a) Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasi bila dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2009: 102). Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009: 11). Ada dua pendekatan dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah yaitu pendekatan yang mengutamakan prestasi belajar dan yang menekankan proses belajar. Sesungguhnya antara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan, sebab suatu prestasi belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik pula.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan dari luar individu (*eksternal*). Faktor-faktor tersebut menurut Dalyono (2009: 55-60) adalah :

1) Faktor *Internal* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu sedang belajar, meliputi :

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala,

demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairahnya belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

b) **Inteligensi dan bakat**

Inteligensi dan bakat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Orang yang memiliki inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Orang yang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

c) **Minat dan motivasi**

Minat dan motivasi adalah 2 aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul dari ada daya tarik dari luar dengan juga datang dari hati sanubari. Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Minat dan motivasi merupakan modal yang besar untuk mencapai cita-cita atau memperoleh benda dan tujuan yang ingin dicapai.

d) Cara belajar

Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor-faktor fisiologis, psikologis, ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Belajar secara teratur setiap hari, pembagian waktu yang baik, cara memilih belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan prestasi belajar.

2) Faktor *Eksternal* yaitu faktor yang berasal dari luar individu, meliputi :

a) Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak serta *family* yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua dan faktor keadaan rumah sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

b) Sekolah

Keadaan tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid dalam satu kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat menentukan prestasi belajar. Apabila disekitar tempat tinggal keadaan rumah masyarakat dari orang-orang yang berpendidikan, anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik maka akan mendorong anak lebih baik belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tempat tinggal di lingkungan masyarakat banyak

anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran maka akan mengurangi semangat belajar sehingga minat untuk belajar pun berkurang.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan tempat tinggal misalnya keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana rumah sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar, juga dikemukakan oleh Mahmud (1989: 84-87) yaitu:

1) Faktor *Internal*, seperti motivasi, minat dan keyakinan

a) N.Ach (*Need For Achievement*) ialah dorongan/motif untuk berprestasi. N.Ach adalah suatu motif intrinsik untuk mencapai prestasi belajar dalam hal tertentu. Dorongan yang kuat berasal dari keluarga.

b) Takut gagal

Takut gagal dengan adanya perasaan cemas sangat apabila menempuh ujian, mempelajari sesuatu yang baru atau memecahkan masalah yang sulit, dapat mengganggu keberhasilan dalam berprestasi. Siswa yang merasa gugup selama menempuh ujian akan memperoleh hasil yang lebih buruk daripada siswa yang tenang dan santai.

c) Takut sukses

Apabila cukup kuat, rasa takut sukses itu dapat mendorong N.Ach seseorang dan melahirkan perasaan-perasaan negatif terhadap prestasi yang baik.

2) Faktor *Eksternal*

Faktor situasional sangat berpengaruh terhadap prestasi, misalnya situasi lingkungan yaitu lingkungan sekolah, lingkungan suasana rumah, lingkungan sekitar dan kualitas keluarga yang sangat berpengaruh terhadap tingkat prestasi akademik.

c) Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar pada dasarnya adalah untuk mengetahui tingkat prestasi belajar yang dicapai siswa dalam materi pelajaran. Pengukuran prestasi belajar siswa dengan melakukan tes, ujian dan ulangan. Sistem pemberian angka terhadap tes biasanya dilakukan dengan huruf A, B, C, D dan E, angka (0-10, 0-100) dan kategori kemampuan sangat baik/sangat memuaskan, baik/memuaskan, cukup/sedang, kurang dan tidak lulus (Syah, 2008: 142).

3. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata "*motion*" yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan

untuk mencapai tujuan sangat diperlukan. Purwanto (2006: 70-71) berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2003: 198), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

McClelland (dalam Djiwandono, 2002:52) mengemukakan bahwa manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya sering sekali dipengaruhi oleh berbagai motif. Motif tersebut berkaitan dengan keberadaan dirinya sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan lingkungannya. Motif yang dikemukakan oleh McClelland salah satunya yaitu motivasi untuk berprestasi.

Motif untuk berprestasi (*achievement motive*) adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan (*standard of excellence*), baik berasal

dari standar prestasinya sendiri (*autonomous standards*) diwaktu lalu ataupun prestasi orang lain (*social comparison standard*). Berdasarkan uraian di atas motivasi berprestasi yang digunakan dalam mencapai keberhasilan dalam bersaing di bidang akademis dengan suatu ukuran keunggulan (*standard of excellence*).

Menurut McClelland (dalam Sukadji, 2001:45) ciri-ciri individu dengan motif berprestasi yang tinggi antara lain adalah:

1. Selalu berusaha, tidak mudah menyerah dalam mencapai suatu kesuksesan maupun dalam berkompetisi, dengan menentukan sendiri standar bagi prestasinya dan yang memiliki arti.
2. Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin, tetapi biasanya menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas khusus yang memiliki arti bagi mereka.
3. Cenderung mengambil resiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan. Tidak akan melakukan hal-hal yang dianggapnya terlalu mudah ataupun terlalu sulit.
4. Dalam melakukan suatu tindakan tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang).
5. Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya.
6. Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang.
7. Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman.
8. Menyenangi situasi menantang, dimana mereka dapat memanfaatkan kemampuannya.

9. Cenderung mencari cara-cara yang unik dalam menyelesaikan suatu masalah.

Sedangkan motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Resminingsih, 2010: 67). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

b) Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Seperti dikemukakan oleh Sardiman (2003:83) motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).

- 4) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Tidak bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c) Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat. Hapsari (2005: 74) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Singgih (2008: 50), motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan Santrock (2003: 475) mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri

seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Thursan (2008: 28) mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Menurut Hapsari (2005: 74) motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam, dan sesuatu bawaan (Singgih, 2008:50). Thursam (2008: 29) menyatakan bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa dalam belajar akan lebih kuat lagi apa bila memiliki motivasi ekstrinsik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik menurut Hapsari (2005: 74), umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri siswa. Motivasi intrinsik juga dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan.

2) Motivasi ekstrinsik

Menurut Supandi (2011: 61), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu. Thomas (2010: 39) menjelaskan motivasi ekstrinsik sebagai motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri. Menurut Santrock (2003: 476) berpendapat, motivasi ekstrinsik

adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal.

d) Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan, dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Kaitannya dengan belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar. Sardiman (2003: 85), mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang akan digerakkan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi dapat memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

e) Pengukuran Motivasi Belajar

Kinner yang dikutip Husein (2005: 137) menyatakan skala *Likert* berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan kuesioner dapat menggunakan skala likert dengan empat kategori pilihan, yaitu:

- 1) Sangat setuju

- 2) Setuju
- 3) Tidak setuju
- 4) Sangat tidak setuju

Kemudian motivasi dikategorikan menjadi :

- 1) Tidak baik (skor \leq *mean*)
- 2) Baik (skore $>$ *mean*)

Menurut Sardiman (2003:81) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Tidak bosan pada tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

4. Sikap Siswa

a) Pengertian Sikap

Sikap merupakan konsepsi yang bersifat abstrak tentang pemahaman perilaku manusia. Seseorang akan lebih mudah memahami perilaku orang lain apabila terlebih dahulu mengetahui sikap atau latar belakang terbentuk sikap pada orang tersebut.

Perubahan sikap yang sedang berlangsung merupakan perubahan sistem dari penilaian positif ke negatif atau sebaliknya, merasakan emosi dan

sikap setuju atau tidak setuju terhadap perubahan objek. Objek sikap itu sendiri terdiri dari pengetahuan, penilaian, perasaan dan perubahan sikap.

Menurut Azwar (2005:155) menyebutkan sikap itu sebagai suatu situasi internal yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap suatu benda, orang, dan peristiwa. Pendapat ini berarti setiap orang memiliki sikap tertentu terhadap suatu benda, orang dan peristiwa. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Soetarno (1994:78), bahwa sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan terhadap sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, lembaga, pandangan, norma, dan lain-lain.

Slameto (2010: 188), mengemukakan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sikap. Sikap menentukan bagaimana individu beraksi terhadap situasi yang dipelajari, serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya.

Pengguna kata sikap perlu diikuti kata lain agar dapat tidak terjadi pengaburan makna, seperti dikatakan oleh Ahmadi (2003: 40) bahwa “Penggunaan kata sikap harus diikuti dengan kata “terhadap” atau “pada” objek sikap, sehingga apabila ada orang yang berkata “sikap positif” kita harus mempertanyakan sikap terhadap apa atau siapa?” dan Ahmadi, (2003: 53) berpendapat bahwa sikap adalah sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata ataupun

yang mungkin terjadi dalam kegiatan sosial. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah kecenderungan yang berasal dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan objek yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari yang akan terwujud dalam tingkah laku atau perbuatan untuk bertindak, karena pada dasarnya sikap merupakan proses tertutup dari dalam diri manusia dan akan bekerja bila berhadapan dengan suatu objek.

b) Ciri-ciri sikap

Pemahaman sikap perlu kiranya mengenali apa yang menjadi ciri-ciri dari sikap, Gerungan (2000: 152) mengemukakan ciri-ciri sikap sebagai berikut:

- 1) Tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dapat dipelajarinya sepanjang perkembangan dalam hubungannya dengan obyek.
- 2) Dapat diubah-ubah karena dapat dipelajari.
- 3) Tidak berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan tertentu dengan obyek.
- 4) Dapat berkenaan dengan suatu obyek saja, juga dapat berkenaan dengan obyek yang lain.
- 5) Mempunyai segi-segi motivasi dan perasaan.

Berdasarkan pendapat diatas jelas dikatakan bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, maka seseorang pada waktu dilahirkan belum mempunyai sikap tertentu, selanjutnya sikap terhadap obyek tertentu ditentukan oleh perkembangan individu yang bersangkutan, oleh karena itu sikap dapat

berubah-ubah dan dapat dipelajari. Reaksi sikap dapat berupa respon positif jika seseorang merasa nyaman dan senang bila berada dalam lingkungan suatu obyek, atau sebaliknya respon negatif apabila seseorang merasa tidak nyaman berada dekat objek. Bila ciri-ciri positif dapat muncul dalam suatu pembelajaran maka diharapkan kemungkinan dapat meningkatkan prestasi belajar tinggi akan dapat dicapai.

c) Komponen-komponen sikap

Azwar S (2011: 23) sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

1) Komponen kognitif

Merupakan representasi apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan 'stereo tipe' yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.

2) Komponen afektif

Merupakan perasaan menyangkut aspek emosional.

3) Komponen kanatif

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang.

Ahmadi (2003: 164) juga berpendapat bahwa sikap melibatkan tiga komponen yaitu: 1) komponen *kognisi*, berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang

berhubungan dengan obyek, 2) komponen *afeksi*, menunjukkan dimensi emosional dari sikap yaitu emosi dengan obyek baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, 3) komponen *behavior (konative)* melibatkan keinginan untuk bertindak terhadap obyek.

Cronbach dalam Ahmadi (2003: 164) berpendapat sama bahwa: sikap melibatkan tiga komponen yakni: 1) komponen *kognitif*, berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek, 2) komponen *afektif*, menunjukan dimensi emosional, yakni emosi yang berkaitan dengan objek-objek yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, 3) komponen *behavior* atau *konativ*, melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap objek sikap juga dipandang sebagai prestasi belajar dari perkembangan atau suatu prestasi yang diturunkan. Ketiga komponen ini sangat erat hubungannya dengan penelitian yang dimaksud atau dialami dan munculah gagasan atau ide mengenai sifat dan karakteristik objek. Melalui *afektif* seseorang dapat memberikan evaluasi dari objek yang dapat bersifat positif maupun negatif berdasarkan emosinya. Sedangkan *kognitif* melahirkan sikap atau tingkah laku.

Sikap merupakan konstelasi komponen *kognitif*, *afektif*, dan *konasi* yang berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek yang terintegrasikan selaras dan seimbang, yang maksudnya adalah ketika ketiga komponen tersebut

dihadapkan dalam objek yang sama maka ketiga komponen akan membentuk pola yang sama dan saling berpengaruh. Komponen pertama adalah kognitif yaitu komponen yang berhubungan dengan persepsi, pengetahuan, keyakinan, terhadap suatu objek. Komponen kedua adalah afektif yaitu menunjukkan sikap arah positif dan negatif. Komponen ketiga konasi yang menunjukkan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek, apabila objek tersebut dirasakan bermanfaat maka akan ada respon untuk mendukung objek tersebut, demikian juga sebaliknya.

d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Sikap dapat terbentuk melalui adanya interaksi sosial yang dialami individu, dimana interaksi sosial mengandung pengertian lebih dari sekedar kontak sosial. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agamanya, emosi (Azwar, 2008: 8).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap siswa baik oleh lingkungan maupun pandangan seseorang, juga dikemukakan oleh Slameto (2010: 190) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah: 1) adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan, 2) adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang, 3) bekerjanya atas selektivitas informasi yang bertahan lama adalah

informasi yang sejalan dengan pandangan atau sikapnya yang sudah ada, 4) bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan, 5) adanya kecenderungan seseorang untuk menghindari dari data yang bertentangan dengan sikapnya.

Lebih lanjut Slameto (2010:192) juga menjelaskan beberapa metode untuk mengubah sikap antara lain:

- a. Mengubah komponen kognitif dari sikap yang konsisten.
- b. Dengan cara kontak langsung dengan objek sikap.
- c. Memaksa tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas semakin jelas bahwa sikap seseorang terhadap objek tertentu dapat berubah bila ada yang dapat mempengaruhinya. Jadi sikap terhadap mata pelajaran IPS merupakan kondisi siswa sebagai hasil evaluasi dalam dirinya terhadap pelajaran IPS yang menjadi objek psikologis, sehingga muncul kecenderungan sikap untuk senang atau tidak senang, suka atau tidak suka.

e) Pengukuran Sikap

Kinner yang dikutip Husein (2005: 137) menyatakan “skala *Likert* berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu”. Untuk mengetahui sikap belajar siswa dengan kuesioner dapat menggunakan skala likert dengan empat kategori pilihan, yaitu:

- 1) Sangat setuju
- 2) Setuju

- 3) Tidak setuju
- 4) Sangat tidak setuju

Kemudian sikap dikategorikan menjadi :

- a. Tidak baik (skor \leq *mean*)
- b. Baik (skor $>$ *mean*)

Adapun indikator sikap menurut Iskak (2007:52) yang meliputi pembelajaran IPS Terpadu sebagai berikut :

a. Jujur

Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian atau tugas.

b. Disiplin

Masuk kelas tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

c. Tanggung jawab

Melaksanakan tugas individu dengan baik dan menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.

d. Toleransi

Menghormati pendapat teman dan memaafkan kesalahan teman.

e. Gotong royong

Aktif dalam kerja kelompok.

f. Santun

Menggunakan bahasa yang santun dalam mengkritik orang lain, menghormati orang yang lebih tua.

g. Percaya diri

Berani bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan dan tidak mudah putus asa atau pantang menyerah.

B. Penelitian Terkait

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita (2011) tentang Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Siswa Dalam Pelaksanaan Metode Belajar Quantum Learning Di SMUN 3 Madiun, diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh yang kuat antara minat dan prestasi siswa dalam pelaksanaan metode belajar quantum learning. Metode pembelajaran quantum banyak menghasilkan siswa berprestasi. Metode ini bisa diterapkan untuk semua sekolah, namun sangat membutuhkan kesiapan dari semua pihak dan waktu yang panjang. Novita juga menemukan dua penyebab turunnya minat belajar siswa. Pertama, kurang motivasi dalam diri siswa, ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang pasif disekolah. Kedua, pengaruh lingkungan, kecanggihan teknologi terkadang menjerumuskan siswa. Misalnya tanyangan televisi yang kurang mendidik.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryatno (2013) tentang hubungan motivasi dan sikap inovatif dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas X jurusan teknik instalasi tenaga listrik di SMK Kristen 1 Tomohon sebesar 0,64; (2) terdapat hubungan yang positif antara sikap inovatif dengan prestasi belajar siswa kelas X jurusan teknik instalasi tenaga listrik di SMK Kristen 1 Tomohon sebesar 0,61; dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan sikap inovatif secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas X jurusan teknik instalasi tenaga listrik di SMK Kristen 1 Tomohon 0,77.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kertamuda (2008), tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok responden (siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tidak tinggal di pesantren) dalam asumsi varian yang sama untuk prestasi belajar menunjukkan angka 149,143 dengan standar penyimpangan nilai rata-rata 5,995. Pada motivasi belajar nilai rata-rata menunjukkan angka 8,929 dengan standar penyimpangan nilai rata-rata 1,508, sedangkan p kedua kelompok responden 0,00 (nilai $p < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pesantren

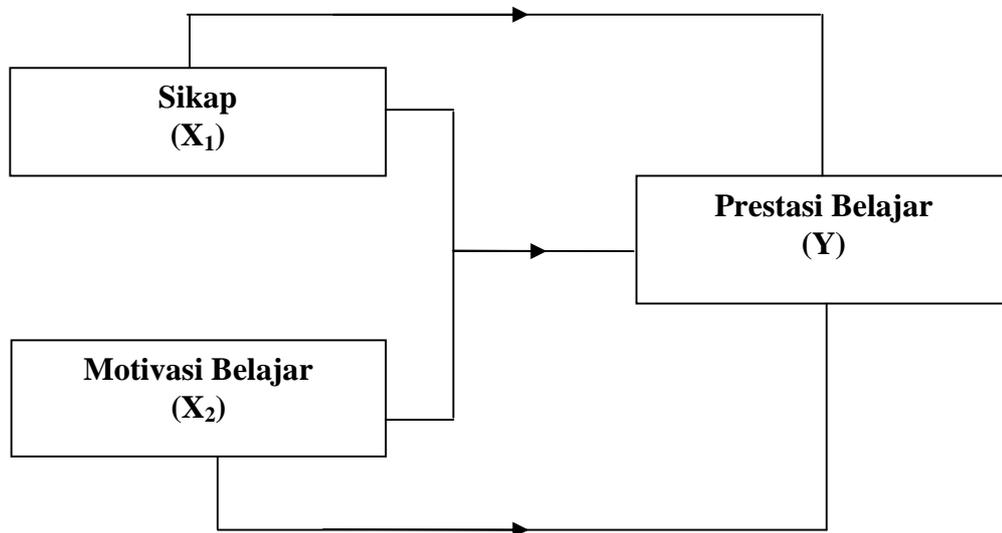
C. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik, agar terjadi respon yang positif pada diri anak didik tersebut. Kesiediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respon yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam pembelajaran. Selain itu kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran haruslah berasal dari dalam diri individu masing-masing tanpa adanya pemaksaan. Pada dasarnya semua guru selalu menginginkan para siswanya untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran. Karena dengan adanya nilai yang baik inilah maka tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah sikap belajar. Sikap belajar yang baik akan membuat siswa untuk lebih mudah dalam mendapatkan prestasi belajar yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena jika pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa memiliki sikap belajar yang baik seperti memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan, bertanya kepada guru saat tidak memahami mengenai suatu hal, bersungguh-sungguh dalam belajar dan lain sebagainya, maka akan membuat siswa tersebut lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Saat siswa memahami apa yang disampaikan guru ini dengan baik maka prestasi belajarpun akan baik pula dan tujuan dari pembelajaran tersebut akan lebih mudah tercapai.

Faktor lain yang sangat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar siswa yang tinggi adalah faktor utama untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, karena motivasi belajar yang dimiliki siswa nantinya akan mendorong siswa untuk belajar secara terus menerus dengan sendirinya, aktif dan juga penuh tanggung jawab sesuai dengan kesadaran mereka sendiri sehingga siswa akan lebih mudah mendapatkan prestasi belajar yang baik dalam proses pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri akan tercapai, jika dalam pembelajaran siswa tidak memiliki motivasi belajar maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak akan pernah tercapai dan prestasi belajarpun akan buruk dan menurun. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun belajar secara *continue* dan akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dugaan adanya hubungan antara sikap dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Hubungan Sikap dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 2 Raman Utara Tahun Ajaran 2015/2016

H. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan antara sikap belajar siswa dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa Kelas VIII di SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016
3. Ada hubungan antara sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS

Terpadu pada Siwa Kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun
Ajaran 2015/2016

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Notoatodjo, 2010:31). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yaitu studi korelasi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Sudjana dan Ibrahim 2007:77). Penelitian ini akan mencari hubungan sikap dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS Terpadu pada Siswa SMPN Siwa Kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016, yaitu sebanyak 105 orang.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VIII A	27
2.	Kelas VIII B	27
3.	Kelas VIII C	26
4.	Kelas VIII D	25
	Jumlah	105

Sumber : Tata Usaha SMPN 2 Raman Utara Tahun Ajaran 2015/2016

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:73). Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016, yaitu sebanyak 105 orang. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d² = Tingkat kepercayaan yang diinginkan yaitu (10%) atau 0,1

(Notoatmodjo, 2010)

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,1^2)} = 51,22$$

n = 51 sampel

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel pada siswa kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas menggunakan *proportional random sampling* yang digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah (Notoatmodjo, 2010:97). Teknik pengambilan sampel disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. *Proportional Random Sampling*

Kelas	Populasi	Sampel
Kelas VIII A	27	$\frac{27 \times 51}{105} = 13$
Kelas VIII B	27	$\frac{27 \times 51}{105} = 13$
Kelas VIII C	26	$\frac{26 \times 51}{105} = 12,631 = 13$
Kelas VIII D	25	$\frac{25 \times 51}{105} = 12,14 = 12$
Jumlah	105	51

C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (independent)

Variabel bebas (*independent*) atau variabel x adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) atau variabel y (Sugiyono, 2010:39). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah :

X₁ = sikap

X₂ = motivasi

2. Variabel terikat (dependent)

Variabel terikat (*dependent*) atau variabel y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:39).

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Y = prestasi belajar

D. Definisi Operasional Variabel

a) Sikap

Indikator sikap yang meliputi pembelajaran IPS Terpadu sebagai berikut :

a. Jujur

Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian atau tugas.

b. Disiplin

Masuk kelas tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

c. Tanggung jawab

Melaksanakan tugas individu dengan baik dan menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.

d. Toleransi

Menghormati pendapat teman dan memaafkan kesalahan teman.

e. Gotong royong

Aktif dalam kerja kelompok.

f. Santun

Menggunakan bahasa yang santun dalam mengkritik orang lain, menghormati orang yang lebih tua.

g. Percaya diri

Berani bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan dan tidak mudah putus asa atau pantang menyerah.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap siswa yaitu menggunakan lembar kuesioner dengan pengukuran skala likert. Menurut Husein (2005: 137) menyatakan “Skala *Likert* berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu”, dengan empat kategori pilihan, yaitu:

- 1) Sangat Tidak Setuju
- 2) Tidak Setuju
- 3) Setuju
- 4) Sangat Setuju

Kemudian sikap dikategorikan menjadi dua kategori yaitu baik jika skor > *mean* dan tidak baik jika skor < *mean*.

b) Motivasi

1. Adapun indikator motivasi belajar yang meliputi pembelajaran IPS

Terpadu sebagai berikut:

a. Memberi perhatian besar terhadap pelajaran

Memberikan penjelasan pelajaran IPS Terpadu, mencatat pelajaran IPS Terpadu.

b. Kegiatan Belajar

Belajar mandiri, dengan guru, teman atau orang yang lebih paham.

c. Perasaan senang terhadap pelajaran IPS Terpadu

Senang mencoba soal-soal baru.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa yaitu menggunakan lembar kuesioner dengan pengukuran skala likert, dengan lima kategori pilihan, yaitu:

- 1) Sangat tidak setuju
- 2) Setuju
- 3) Setuju
- 4) Sangat setuju

Kemudian motivasi dikategorikan menjadi dua kategori yaitu Baik jika skor $> mean$ dan tidak baik jika skor $< mean$

c) Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diteliti pada pembelajaran IPS terpadu merupakan hasil nilai ujian semester pada pembelajaran IPS Terpadu. Pengumpulan data yang digunakan dalam prestasi belajar menggunakan data dokumentasi nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran IPS terpadu disajikan dalam kategori hasil ukur prestasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kriteria Prestasi Belajar

No	Kategori Penilaian	Rentang Nilai
1	Tinggi	> 75
2	Sedang	65-75
3	Rendah	< 65

Sumber: Buku Laporan Studi SMP Negeri 2 Raman Utara Lampung Timur Tahun 2015

E. Uji Persyaratan Instrumen

Analisis data didahului dengan uji coba instrumen penelitian pada sekelompok masyarakat yang merupakan bagian dari populasi. Maksudnya untuk mengetahui apakah instrumen tersebut cukup handal atau tidak, komunikatif, dapat dipahami, dan sebagainya. Uji persyaratan instrumen meliputi:

a. Uji validitas Kuesioner

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Spearman Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r -tabel pada signifikansi 0.05 (5%) (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari ketiga variabel penelitian ini, jika dari hasil uji memberikan nilai $\alpha > 0,6$ (Ghozali, 2011:45) maka data tersebut *reliable*.

F. Uji Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data yang akan diolah menjadi suatu hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

- a. Metode pengamatan (*observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini diadakan pengamatan langsung pada SMPN 2 Raman Utara Lampung Timur
- b. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Kuesioner, teknik kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Raman Utara Lampung Timur, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

G. Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis non parametrik rank spearman.

1. Deskripsi Data

Upaya untuk menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan dapat diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

2. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas

Ghozali (2011:55) menyebutkan bahwa uji normalitas adalah untuk untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distrik normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011:65) Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorof Smirnov satu arah dan analisis grafik Smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Sebagai dasar pengujian keputusan normal atau tidak yaitu:

a. $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka distribusi populasi tidak normal

b. $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka distribusi populasi normal.

Sedangkan analisis grafik menggunakan grafik histogram dan normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distrik kumulatif dari distribusi normal dalam hal ini distribusi normal akan membantu garis lurus diagonal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan *taraf signifikan* yang diperoleh dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut ini:

- a. Jika *signifikan* > 0.05 maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- b. Jika *signifikan* < 0.05 maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

3. Uji Hipotesis dengan Koefisien Korelasi Rank Spearman

Pengujian Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan memakai data berbentuk ordinal, dilakukan pengujian Rank Spearman dengan bantuan SPSS V.20.

Rumus dari Rank Spearman adalah sebagai berikut

$$r_s = \frac{1 - 6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi Rank Spearman yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = selisih mutlak antara rangking data variabel X dan Y (X)

n = banyaknya responden atau sample yang diteliti (Siegel, 1997:253)

Menurut Siegel (1997:254), untuk menggunakan rumus diatas, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Berikan ranking observasi pada variabel X mulai 1 sampai dengan n juga untuk observasi variabel Y mulai 1 sampai dengan n.
2. Daftar n subjek tersebut, beri setiap subjek ranking pada variabel X dan ranking pada variabel Y di setiap nama subjek.
3. Tentukan harga d_i untuk setiap subjek dengan mengurangkan ranking X pada ranking Y. Kuadratkan harga tersebut untuk menentukan d_i masing-

masing subjek. Jumlahkan harga di untuk ke-n kasus guna mendapatkan di.

4. Terakhir, hitung koefisien korelasi Rank spearman dengan menggunakan rumus korelasi diatas (Siegel, 1997:263–264).

Koefisien yang dihasilkan, dapat diinterpretasikan derajat hubungan antara kedua variabel yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009:145)

Apabila dalam perhitungan hasil terdapat dua atau lebih skor yang sama untuk masing-masing variabel, maka perlu ada faktor koreksi dalam perhitungan rs. Kondisi ini, untuk menghitung koefisiensi korelasi Rank Spearman digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{X^2 + Y^2 - d_i^2}{2 X^2 \times Y^2}$$

dengan ketentuan :

$$X^2 = \{(N^3 - N) : 12\} - T_x$$

$$Y^2 = \{(N^3 - N) : 12\} - T_y$$

$$T = (t^3 - t) : 12$$

dimana :

T = Faktor korelasi

t = Banyaknya observasi yang memiliki skor yang sama pada ranking tertentu (Siegel, 1997:256)

4. Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Korelasi ganda pengaruh variabel x terhadap y diindikasikan oleh nilai R kuadrat atau nilai koefisien determinan. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2011:167). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka *adjusted* R^2 dianggap nol.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sikap belajar memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar dengan kriteria hubungan sedang. Jika sikap belajar baik maka prestasi belajar juga akan baik.
2. Motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar dengan kriteria hubungan sedang. Jika motivasi belajar baik maka prestasi belajar akan baik.
3. Sikap belajar dan motivasi belajar secara bersama memiliki hubungan dengan prestasi belajar dengan kriteria sedang

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, antara lain:

1. Siswa hendaknya mempunyai sikap yang baik serta motivasi yang baik dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan nilai prestasi belajar serta dapat memahami apa yang telah diterimanya.

2. Guru hendaknya dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar karena keaktifan siswa merupakan salah satu indikator sikap siswa yang baik. Selain itu, guru hendaknya memotivasi siswa agar memiliki nilai prestasi belajar yang tinggi.
3. Sekolah turut andil dalam peningkatkan sikap dan motivasi siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sikap dan motivasi siswa, antara lain: menyediakan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan membatasi siswa dalam menggunakan teknologi yang dapat menjerumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2003. *Sikap Yang Tercermin Dari Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asmara. 2009. *Metode Dan Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2005. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Cetakan kesepuluh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar S. 2011. *Pengantar Psikologi integeleksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pndidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono. 2002. *Pentingnya Motivasi Belajar*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Febriawan. 2013. *Pembelajaran Ips Terpadu Studi Kasus Di Tiga Smp Negeri Kota Semarang*. <http://Journal-Skripsi-Ilmu-Sosial//tentang-Pembelajaran-IPS-Terpadu>. Diakses pada Januari 2014.
- Gerungan. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Ke Lima)*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hapsari, Sri. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya.
- Husein, Umar. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Selempa Empat
- Iskak, Muhammad. 2007.*Pengaruh Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Wade
- Mahmud. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi
- Mudzakir Ahmad dan Sutrisno Joko. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.

- Novita. 2010. *Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Siswa Dalam Pelaksanaan Metode Belajar Quantum Learning Di SMUN 3 Madiun*. Skripsi.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Resminingsih, Endang Sri Astuti. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. Jakarta : PT Grasindo.
- Santrock, Jhon W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*; Alih Bahasa Sinto B. Adlar Dkk. Jakarta : Erlangga
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Singgih, D Gunarsa, 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetarno. 1994. *Psikologi sosial*. Yogyakarta. kanisius
- Sudjana dan Ibarahim. 2007. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* . Bandung :: Alfabeta
- Sukadji. 2001. *Motivasi Dalam Masyarakat*. Jakarta. Gramedia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Supandi, 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Syah, Muhibin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Thomas, Kristo M, 2010. *Andalah Para Orangtua Motivator Terbaik Bagi Remaja*. Jakarta : PT Alex media komputindo.

Thursan,Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka